

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian



Gambar 3.1

Peta Geopark Ciletuh Sukabumi

Sumber : Ciletuhpalabuhanratugeopark.org

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Ciemas Kabupaten Sukabumi yang berada di kawasan Geopark Ciletuh Sukabumi. Kecamatan Ciemas sendiri memiliki delapan desa yaitu desa Cibenda, Desa Ciemas, Desa Ciwaru, Desa Girimukti, Desa Mandrajaya, Desa Mekarjaya, Desa Mekarsakti dan Desa Tamanjaya. Dengan luas wilayah 30.168 Ha dan berjarak 223 KM dari ibukota Jakarta. Kecamatan Ciemas berbatasan dengan Kecamatan Simpenan Simpenan di sebelah utara, berbatasan dengan Samudera Hindia di bagian selatan, berbatasan dengan Kecamatan Ciracap di sebelah timur dan berbatasan dengan Samudra Hindia juga di sebelah barat.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti dengan sistematis, faktual, dan akurat (Kusmayadi & Sugiarto, 2000:29). Sedangkan pendekatan kuantitatif merupakan metode ilmiah yang mempunyai

dukungan pencapaian validitas yang tinggi reabilitasnya. Arti populernya ialah mempunyai peluang kebenaran ilmiah yang tinggi. Oleh karena itu di upayakan untuk memperoleh data empiris yang langsung bersifat kuantitatif seperti satuan ukuran luas, satuan ukuran panjang (Km, M), satuan ukuran isi (M^3 , liter, cc), satuan ukuran waktu (tahun, bulan, minggu, hari, jam), dan sebagainya. Di samping itu, terdapat sifat kuantitatif yang dikuantifikasikan dengan memberi bobot (*ranting*), peringkat (*rangking*) atau skor (*scoring*) menurut A. Fathoni (2006:97).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Margono (2010:118) populasi merupakan seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan data yang terdapat di lokasi penelitian.

Yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan yang datang atau wisatawan yang pernah mengunjungi Kecamatan Ciemas Geopark Ciletuh Sukabumi dan menginap setidaknya satu malam namun karena wisatawan yang berkunjung dan menginap belum terdata, maka peneliti menggunakan data seluruh wisatawan yang pernah berkunjung sebagai populasi dalam penelitian ini yang selanjutnya akan di pilih dalam teknik pengambilan sample. Berikut ini adalah tabel kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Kecamatan Ciemas Geopark Ciletuh Sukabumi:

Tabel 3.1
Jumlah Wisatawan Kecamatan Ciemas Geopark Ciletuh Sukabumi

Tahun	Jumlah Wisatawan
2012	140
2013	235
2014	350
2015	525
2016	25.000

Sumber : Badan Pengelola Geopark Nasional Ciletuh-Palabuhanratu, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat 2016

3.3.2 Sampel

Menurut Nawawi (1993:144) Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi.

Pada penelitian ini, sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik yang dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sample yaitu wisatawan yang berkunjung dan menginap setidaknya satu malam di Kecamatan Ciemas Geopark Ciletuh Sukabumi. Peneliti mendapatkan data dan informasi mengenai wisatawan yang pernah melakukan kunjungan ke Kecamatan Ciemas Geopark Ciletuh Sukabumi dari PAPSI. PAPSI sendiri adalah sebuah organisasi masyarakat yang beranggotakan masyarakat Kabupaten Sukabumi yang ikut serta dalam pengelolaan pariwisata di Kecamatan Ciemas dan berkoordinasi dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sukabumi juga Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jawa Barat. Selain ikut serta dalam pengelolaan, PAPSI juga ikut menjual paket wisata Kecamatan Ciemas Geopark Ciletuh Sukabumi. Peneliti mendapatkan beberapa kontak wisatawan yang telah berkunjung melalui paket wisata yang dijual PAPSI lalu menghubungi wisatawan tersebut melalui pesan di aplikasi *WhatsApp Messenger*, dengan melampirkan kuesioner dalam bentuk *google form*.

Untuk menentukan ukuran sampel, pada penelitian ini digunakan rumus Slovin, yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel
 N = Ukuran Populasi
 e = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel)

Untuk mencari jumlah sampel yang diperlukan dari populasi wisatawan yang berkunjung ke Kecamatan Ciemas Geopark Ciletuh Sukabumi jumlah wisatawan yang datang selama 5 tahun terakhir adalah sebanyak 26.250 wisatawan. jumlah ini akan digunakan untuk mewakili jumlah populasi wisatawan di Geopark Ciletuh Sukabumi kawasan Kecamatan Ciemas. Peneliti mengambil nilai kritis sebesar 10% maka dapat diperhitungkan sampel yang diperoleh dengan menggunakan rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{26.250}{1 + 26.250(0,1)^2}$$

$$n = \frac{26.250}{263,5}$$

$$n = 99,62 \approx 100$$

Setelah pembulatan, maka dapat ditentukan jumlah sampel yang diperlukan sebagai responden pengisian kuisisioner adalah 100 wisatawan yang telah mengunjungi atau sedang berkunjung ke Geopark Ciletuh Sukabumi Kecamatan Ciemas dan menginap paling sedikit satu malam.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Ajeng Almaherawati Mu'min, 2019

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI WISATAWAN BERKUNJUNG KE KECAMATAN CIEMAS GEOPARK CILETUH SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Segala hal yang dapat memberikan informasi mengenai data yang diteliti disebut sumber data. Menurut cara perolehannya data penelitian bagi menjadi dua yaitu, data primer dan data sekunder.

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dengan cara dikumpulkan sendiri oleh peneliti dan langsung dari objek atau lokasi yang diteliti (Kusmayadi dan Sugiarto, 2000:80). Penulis menggunakan metode kuesioner yang di sebar melalui media sosial *WhatsApp Messenger* dan *Instagram* kepada wisatawan yang pernah berkunjung dan menginap di kawasan wisata Kecamatan Ciemas Geopark Ciletuh Sukabumi untuk memperoleh data primer terkait faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berkunjung wisatawan.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti, melainkan melalui pihak ketiga, diantaranya sebagai berikut:

- a. Data yang telah ada sebelumnya dari pihak pengelola atau instansi terkait lainnya.
- b. Studi kepustakaan, adalah teknik pengumpulan data dengan mencari dan mengumpulkan referensi dari buku atau karya tulis ilmiah lainnya.
- c. Internet, untuk melengkapi data yang belum didapat baik secara langsung maupun dari buku referensi.

3.5 Variabel Penelitian

Kerlinger dalam Sugiyono (2013:61) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang di pelajari. Sugiyono (2013, hlm.60) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti

ialah faktor-faktor yang menjadi motivasi wisatawan untuk berkunjung ke objek daya Tarik Kecamatan Ciemas Geopark Ciletuh Sukabumi.

Ada 2 faktor di antaranya, ada faktor pendorong (*push factor*) menggunakan teori yang dikemukakan oleh Ryan (1991) dalam Pitana dan Gayatri (2005:67) yaitu terdiri dari *Escape, Relaxation, Play, Strengthening family bonds, Prestige, Social interaction, Romance, Educational opportunity, Self-fulfilment, Wish-fulfilment* dan faktor penarik (*pull factor*) menggunakan teori Jackson 1989 dalam Pitana (2005:68) yaitu *Location climate, National promotion, Retail advertising, Whosale marketing, Special events, Incentive schemes, Visiting friends, Visiting relatives, Tourist attractions, Culture* dan *Natural environment man made environtmen*. Berikut adalah tabel operasionalisasi variabel faktor yang mempengaruhi motivasi berkunjung wisatawan ke Kecamatan Ciemas Geopark Ciletuh Sukabumi.

Tabel 3.2
Tabel Operasionalisasi variabel faktor yang mempengaruhi motivasi berkunjung wisatawan ke Kecamatan Ciemas Geopark Ciletuh Sukabumi

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala	No. item	
Faktor Pendorong Motivasi Wisatawan	<i>Escape</i>	<ul style="list-style-type: none"> Berwisata untuk keluar dari rutinitas sehari—hari dan mencari suasana baru dari biasanya 	Ordinal	1	
	<i>Relaxion</i>	<ul style="list-style-type: none"> Dapat bersantai dan merelaksasi tubuh 	Ordinal	2	
	<i>Play</i>	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan kunjungan untuk bermain dan mendapatkan kesenangan 	Ordinal	3	
	<i>Strengthening family bonds</i>	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan kegiatan wisata bersama keluarga 	Ordinal	4	
	<i>Prestige</i>		<ul style="list-style-type: none"> Kawasan yang dikunjungi memiliki <i>image</i> bergengsi 	Ordinal	5
			<ul style="list-style-type: none"> Kawasan yang dikunjungi sedang <i>hits</i> di masyarakat 	Ordinal	6
	<i>Social Interaction</i>	<ul style="list-style-type: none"> Bisa melakukan berbagai interaksi sosial di kawasan 	Ordinal	7	
	<i>Romance</i>	<ul style="list-style-type: none"> Kawasan wisata memiliki aktivitas yang dapat membangun suasana 	Ordinal	8	

Ajeng Almaherawati Mu'min, 2019

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI WISATAWAN BERKUNJUNG KE KECAMATAN CIEMAS GEOPARK CILETUH SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		romantis		
	<i>Educational Opportunity</i>	<ul style="list-style-type: none"> Kawasan wisata memberikan pembelajaran yang cukup untuk dipelajari 	Ordinal	9
	<i>Self-fulfillment</i>	<ul style="list-style-type: none"> berkunjung untuk mengekspresikan jati diri 	Ordinal	10
	<i>Wish-fulfillment</i>	<ul style="list-style-type: none"> Kawasan merupakan tempat yang sudah lama ingin dikunjungi 	Ordinal	11
Faktor Penarik Wisatawan	<i>Location Climate</i>	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat keinginan karena iklim sekitar yang sejuk 	Ordinal	12
	<i>National Promotion</i>	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat keinginan karena promosi yang dilakukan oleh pengelola tempat wisata 	Ordinal	13
	<i>Retail Advertising</i>	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat keinginan berkunjung karena kemudahan memilih paket wisata sendiri 	Ordinal	14
	<i>Wholesale Marketing</i>	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat keinginan berkunjung karena banyaknya paket wisata yang ditawarkan 	Ordinal	15
	<i>Special Events</i>	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat keinginan berkunjung karena adanya Festival Geopark Ciletuh dan acara-acara lainnya 	Ordinal	16
	<i>Incentive Schemes</i>	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat keinginan berkunjung karena merupakan insentif dari perusahaan 	Ordinal	17
	<i>Visiting Friends</i>	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat kunjungan karena ingin mengunjungi teman 	Ordinal	18
	<i>Visiting Relatives</i>	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat kunjungan karena ingin mengunjungi kerabat dan keluarga 	Ordinal	19
	<i>Tourist Attractions</i>	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat kunjungan karena tertarik pada atraksi wisata yang disuguhkan (Curug Sodong, Puncak darma, Geotrack, Pantai Palangpang dll) 	Ordinal	20
	<i>Culture</i>	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat keinginan karena tertarik pada atraksi Budayanya (Upacara adat 	Ordinal	21

Ajeng Almaherawati Mu'min, 2019

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI WISATAWAN BERKUNJUNG KE KECAMATAN CIEMAS GEOPARK CILETUH SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<i>tatanen, Upacara adat hajjat laut, kesenian calung, makanan tradisional dll)</i>		
	<i>Natural Environment man-mad environment</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat keinginan karena tertarik dengan lingkungan Geopark Ciletuh yang masih asri 	Ordinal	22

Sumber: Pengolahan Data Peneliti, 2017

3.6 Proses Pengembangan Instrumen

Skala Pengukuran

Penelitian ini menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data. Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala likert, Sugiyono (2013:133) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Setiap pernyataan diberikan skor sebagai berikut :

Tabel 3.3
Penentuan Skor dengan Skala Likert

Keterangan	Nilai/Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

3.7 Uji Validitas

Ajeng Almaherawati Mu'min, 2019

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI WISATAWAN BERKUNJUNG KE KECAMATAN CIEMAS GEOPARK CILETUH SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sugiyono (2013:187) pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Noor (2011:132) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur. Validitas menyangkut akurasi instrumen. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut valid, maka perlu diuji dengan uji korelasi antar skor (nilai) tiap-tiap butir pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut. Masrun dalam Sugiyono (2013:188) menyatakan bahwa teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan”, selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, masrun menyatakan item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$, jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Uji validitas dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2] [n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi
- $\sum x$ = jumlah skor item
- $\sum y$ = jumlah skor total (seluruh item)
- N = jumlah responden

Uji validitas ini dilakukan terhadap setiap butir pertanyaan dengan di dukung progam SPSS 20.0 dan *Microsoft Excel* 2010 untuk mengetahui apakah variabel-variabel penelitian memenuhi kriteria atau tidak. Apabila memenuhi kriteria, apabila memenuhi kriteria, maka variabel yang merupakan faktor motivasi dapat dikatakan valid. Dan berikut merupakan hasil dari uji validitas setiap pertanyaan dapat di lihat dari tabel 3.4.

Tabel 3.4
Uji Validitas Faktor Motivasi Wisatawan yang Berkunjung ke
Kecamatan Ciemas Geopark Ciletuh Sukabumi

No.	Indikator	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	Keluar dari rutinitas sehari-hari dan mencari suasana baru	0,628	0,361	Valid
2	Bersantai dan merelaksasi tubuh	0,608	0,361	Valid
3	Bermain dan mendapat kesenangan	0,560	0,361	Valid
4	Melakukan kegiatan bersama keluarga	0,544	0,361	Valid
5	Merupakan salah satu tempat wisata bergengsi	0,655	0,361	Valid
6	<i>Hits</i> dikalangan masyarakat	0,555	0,361	Valid
7	Dapat melakukan interaksi dengan orang lain	0,557	0,361	Valid
8	Mencari kegiatan yang dapat membangun suasana romantis	0,565	0,361	Valid
9	Mencari hal-hal baru yang dapat dipelajari dan menambah wawasan	0,430	0,361	Valid
10	Dapat mengeksposisikan diri	0,640	0,361	Valid
11	Merupakan objek wisata yang sudah lama ingin dikunjungi	0,610	0,361	Valid
12	Iklim sekitar yang sejuk	0,618	0,361	Valid
13	Adanya promosi (media cetak, media elektronik dan sosial media)	0,395	0,361	Valid
14	Kemudahan untuk memilih paket wisata sendiri	0,671	0,361	Valid
15	Banyaknya paket wisata yang ditawarkan	0,641	0,361	Valid
16	Karena adanya acara tertentu (Geopark Ciletuh festival dll)	0,634	0,361	Valid
17	Adanya insentif dari perusahaan	0,530	0,361	Valid
18	Karena ingin mengunjungi teman	0,528	0,361	Valid
19	Karena ingin mengunjungi rekan atau kerabat	0,568	0,361	Valid
20	Atraksi wisatanya (Curug Sodong, Curug Cimarunjung, Geotrack, Pantai Palangpang, Puncak Darma dll)	0,370	0,361	Valid
21	Daya tarik budayanya (Upacara adat <i>tatanen</i> , upacara adat <i>hajat laut</i> , Kesenian Calung dll)	0,655	0,361	Valid
22	Lingkungannya yang masih asri	0,516	0,361	Valid

Ajeng Almaherawati Mu'min, 2019

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI WISATAWAN BERKUNJUNG KE KECAMATAN CIEMAS GEOPARK CILETUH SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber: Pengolahan data menggunakan Microsoft Exel 2010

Berdasarkan tabel 3.4 diatas pertanyaan memenuhi kriteria bahwa nilai r hitung $>$ r tabel, sehingga dapat di simpulkan bahwa seluruh item dinyatakan valid dan semua pertanyaan layak untuk digunakan dalam penelitian ini

3.8 Uji Reliabilitas

Instrument yang reliabilitas ialah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan *internal consistency*. Dimana dilakukan dengan mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu menurut Sugiyono (2010:185).

Pernyataan dalam instrumen penelitian dapat dinyatakan reliable apabila nilai Alpha $>$ 0.60. Uji reliabilitas dilakukan terhadap seluruh butir pernyataan secara bersamaan.

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum SDb^2}{SDt^2} \right)$$

Dimana :

SDb^2 = Varians skor kelompok

SDt^2 = Varians skor total

K = Kelompok/jumlah item

Sumber : Suharsaputra (2012:112)

Tabel 3.5
Tabel Case Processing Summary variabel Pendorong (X)

Case Processing Summary		N	%
Cases	Valid	100	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	100	100,0

Ajeng Almaherawati Mu'min, 2019

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI WISATAWAN BERKUNJUNG KE KECAMATAN CIEMAS GEOPARK CILETUH SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 3.6
Tabel Case Processing Summary variabel Penarik (Y)

		N	%
Cases	Valid	100	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	100	100,0

Sumber : Pengolahan data menggunakan SPSS versi 20.0

Berdasarkan tabel 3.5 dan 3.6 Case Processing Summary variabel Pendorong (X) dan Penarik (Y) dapat dinyatakan tingkat validitasi dari seluruh pertanyaan adalah 100%.

Tabel 3.7
Tabel Reliability Statistics Variabel Pendorong (X)

Cronbach's Alpha	N of Items
,760	11

Tabel 3.8
Tabel Reliability Statistics Variabel Penarik (Y)

Cronbach's Alpha	N of Items
,815	11

Sumber : Pengolahan data menggunakan SPSS versi 20.0

Berdasarkan tabel 3.7 dan 3.8 *Reliability Statistics* variabel pendorong (X) dan variabel penarik (Y) pada 22 butir pertanyaan, menunjukkan bahwa semua pertanyaan tersebut *reliable*. Nilai *Cronbach Alpha* menunjukkan lebih dari 0,60 yaitu 0,760 pada variabel pendorong (X) dan 0,815 pada variabel penarik (Y). Dan

dapat di simpulkan bahwa penelitian ini *reliable* dan pertanyaan dalam penelitian ini dapat di lanjutkan.

3.9 Methode Succesive Interval (MSI)

Methodes Succesive Interval atau MSI merupakan metode merubah data ordinal menjadi skala interval berurutan. Menurut Sambas Ali Muhidin dalam bukunya Dasar-Dasar Metode Statistika untuk Penelitian mengatakan langkah kerja yang dapat dilakukan untuk merubah jenis data ordinal ke data interval melalui *method of successive intervals* adalah:

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
3. Jumlahkan proporsi secara beruntun sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden
4. Dengan menggunakan Tabel Distribusi Normal Baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden tadi.
5. Menghitung nilai skala (scale value) untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus: $SV = (\text{Density at lower limit dikurangi Density at upper limit}) \text{ dibagi } (\text{Area under upper limit dikurangi Area under lower limit})$.
6. Melakukan transformasi nilai skala (transformed scale value) dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval, dengan rumus: $Y = SV_i + |SV_{Min}|$. Dengan catatan, SV yang nilainya kecil atau harga negatif terbesar diubah menjadi sama dengan satu (=1).

3.10 Teknik Pengumpulan Data

Menurut A. Fathoni (2006:104) data artinya informasi yang di dapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk di gunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta. Sedangkan fakta itu sendiri adalah kenyataan yang telah di uji kebenarannya secara empirik, antara lain melalui analisis data. Untuk mendapatkan data yang di perlukan dalam melakukan penelitian ini, maka berikut langkah-langkah yang dilakukan peneliti, yaitu :

3.10.1 Studi Literatur

Mencari materi dari berbagai sumber buku yang berkaitan dengan penelitian tersebut dan semua aspek atau variabel yang berhubungan dan bermanfaat untuk penelitian tersebut.

3.10.2 Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban di berikan oleh yang di wawancara. Kedudukan dua pihak secara berbeda ini terus dipertanyakan selama proses tanya jawab berlangsung ini di kemukakan oleh A. Fathoni (2006:105).

Peneliti melakukan wawancara pada salah satu pengelola Kecamatan Ciemas Geopark Ciletuh Sukabumi dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat yaitu Bapak Ilham Muhammad Saputra selaku tim ahli bidang kepariwisataan. Pada tanggal 28 Juni 2017 peneliti bertemu dengan bapak Ilham untuk melakukan wawancara sekaligus meminta izin untuk melakukan penelitian. Dalam wawancara

Ajeng Almaherawati Mu'min, 2019

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI WISATAWAN BERKUNJUNG KE KECAMATAN CIEMAS GEOPARK CILETUH SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mencari informasi yang di butuhkan peneliti dari bapak Ilham, peneliti tidak hanya mendapatkan banyak informasi mengenai Kecamatan Ciemas Geopark Ciletuh Sukabumi tetapi juga mendapatkan beberapa data seperti data kunjungan wisatawan, Profil Kecamatan Ciemas Geopark Ciletuh Sukabumi, foto-foto atraksi wisata yang dimiliki Kecamatan Ciemas Geopark Ciletuh Sukabumi, profil organisasi masyarakat PAPSI dan lain-lain.

3.10.3 Angket

Menurut A. Fathoni (2006:111) angket adalah teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuisisioner (daftar pertanyaan/isian) untuk diisi langsung oleh responden seperti yang dilakukan dalam penelitian untuk menghimpun pendapat umum. Kuesioner di buat 21 variabel dengan 22 pertanyaan sesuai dengan konsep yang telah di dapatkan dari literatur sebelumnya.

Pemyebaran kuesioner yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menghubungi langsung wisatawan yang pernah mengunjungi Kecamatan Ciemas Geopark Ciletuh Sukabumi melalui aplikasi *Whatsapp Messenger* dan sosial media *Instagram* dimana kuesioner yang di sebar berbentuk kuesioner online yang di buat menggunakan *software google form*.

3.10.3 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu dengan analisis faktor, seperti yang di kemukakan Hardjodipuro (1988:8) bahwa sekalipun hampir setiap matriks dapat di faktor, tidak semua matriks akan menghasilkan faktor-faktor tergantung dari arti atau manfaat dari keanekaragaman (varilability) dalam data. Bila datanya tidak punya variasi, yaitu bila semua nilai sama, maka kita tidak akan memperoleh faktor lebih dari satudari data tersebut.

Menurut Santoso (2006:11) “proses analisis faktor mencoba menemukan hubungan antar sejumlah variable-variabel yang saling independen satu dengan yang

lain, sehingga bisa dibuat satu atau beberapa kumpulan variabel yang lebih sedikit dari jumlah variabel awal”. Adapun tujuan-tujuan analisis faktor menurut Santoso (2006:12) yaitu:

- a) *Data summarization*, yaitu mengidentifikasi adanya hubungan antar variabel dengan melakukan uji korelasi. Jika korelasi dilakukan antar variabel (dalam pengertian SPSS adalah kolom), analisis tersebut dinamakan *R Factor Analysis*.
- b) *Data reduction*, yaitu proses berikutnya setelah proses *data summarization*. Membuat variabel set baru yang dinamakan faktor untuk menggantikan sejumlah variabel tertentu.

Maka dapat disimpulkan bahwa metode analisis faktor ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menemukan faktor apa saja yang dapat mewakili motivasi berkunjung wisatawan ke objek daya tarik wisata Kecamatan Ciemas Geopark Ciletuh Sukabumi, sehingga diketahui faktor-faktor yang paling dominan untuk bisa mengembangkan kawasan tersebut.

3.11 Asumsi analisis faktor

Menurut Santoso (2006:13) Pada analisis faktor, sejumlah asumsi harus dipenuhi, yaitu sebagai berikut:

- A. Korelasi antarvariabel Independen. Besar korelasi atau korelasi antar independen variabel harus cukup kuat misalnya di atas 0,5.
- B. Korelasi Parsial. Besar korelasi parsial. Korelasi antar dua variabel dengan menganggap tetap variabel yang lain, justru harus kecil. Pada SPSS deteksi terhadap korelasi parsial diberikan lewat pilihan *Anti Image Correlation*.
- C. Pengujian seluruh matriks korelasi (korelasi antar variabel), yang diukur dengan besaran *Bartlett Test of Sphericity* atau *Measure Sampling Adequacy (MSA)*. Pengujian ini mengharuskan adanya korelasi yang signifikan di antara paling sedikit beberapa variabel.

D. Pada beberapa kasus, asumsi Normalitas dari variable-variabel atau faktor yang terjadi sebaiknya dipenuhi.

Dengan hasil di atas, maka dapat dikatakan bahwa variable dan sampel yang digunakan memungkinkan untuk dilakukan analisis lebih lanjut. Selanjutnya, untuk melihat korelasi antar variabel independen dapat diperhatikan table *Anti Image Matrices*. Nilai yang diperhatikan adalah MSA (*Measure Sampling Adequacy*). Nilai MSA berkisar antara 0 hingga 1, dengan ketentuan sebagai berikut: Santosos (2006, hlm.20)

- A. $MSA = 1$, variable dapat diprediksi tanpa kesalahan oleh variable yang lain
- B. $MSA > 0,5$, variable masih bisa di prediksi dan bisa di analisis lebih lanjut
- C. $MSA < 0,5$, variable tidak bisa diprediksi dan tidak bisa di analisis lebih lanjut, atau di keluarkan dari variabel lainnya.

3.12 Model analisis faktor

Terdapat beberapa teknik analisis interpedensi variable yang dapat di kelompokkan ke dalam analisis faktor menurut Wibisono (2003:238) yaitu :

A. Analisis komponen utama

Merupakan teknik reduksi data yang bertujuan untuk membentuk suatu kombinasi linier dari variable awal dengan memperhitungkan sebanyak mungkin jumlah variasi variable awal yang mungkin.

B. Analisis faktor umum

Merupakan model faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi sejumlah dimensi dalam data (faktor) yang tidak mudah untuk dikenali. Tujuan utamanya adalah mengidentifikasi dimensi laten yang dipresentasikan dalam himpunan variable asal.

Prinsip kerja analisis faktor adalah dari variable yang diamati dimana variable mempunyai korelasi maka dapat dikatakan bahwa variable memiliki p faktor umum. Faktor umum dilambangkan dengan $F_1, F_2, F_3, F_4, \dots, F_m$ dan faktor unik $U_1, U_2, U_3, U_4, \dots, U_m$. model matematis dasar analisis faktor yaitu:

$$X_i = \sum_{j=1}^m A_{ij} F_j + b_i U_i$$

Dimana :

- X_i = variable independen ke-i
- F_j = faktor kesamaan ke-j
- U_i = faktor nilai unik ke-i
- A_{ij} = koefesien faktor kesamaan
- b_i = koefesien faktor unik

Koefesien A (*loading A*) dapat menyatakan besarnya kontribusi variable X pada faktor kesamaan F dan memegang peranan dalam mengambil suatu kesimpulan sampai seberapa jauh pengaruh variable X terhadap faktor kesamaan F. Koefesien faktor unik berfungsi untuk membantu satuan faktor unik agar dapat dipilih sesederhana mungkin.

3.13 Tahap analisis faktor

Berikut merupakan tahapan atau proses analisis faktor menurut Wijaya (2010:103-109)

- A. Menentukan variable atau faktor apa saja yang akan dianalisis.
- B. Menguji variabel yang telah ditentukan dengan metode *Bartlett's test of sphericity* serta pengukuran MSA (*Measure of Sampling Adequency*). Pada tahap ini dilakukan penyaringan terhadap sejumlah variabel hingga didapat variabel yang memenuhi syarat untuk dianalisis. Untuk melihat ada tidaknya korelasi, dapat dilihat pada uji *Kaisert Mayer Oikin (KMO) Measure of Sampling Adequency*, yang merupakan suatu indeks yang dipergunakan

Ajeng Almaherawati Mu'min, 2019

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI WISATAWAN BERKUNJUNG KE KECAMATAN CIEMAS GEOPARK CILETUH SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk meneliti ketetapan analisis faktor. Nilai tinggi antara 0,5 – 1,0 berarti analisis faktor tepat, kalau kurang dari 0,5 analisis faktor dikatakan tidak tepat.

- C. Proses pemfaktoran (*factoring*) dilakukan ekstraksi terhadap sekumpulan variabel yang ada, sehingga terbentuk satu atau lebih faktor. Dari proses ini akan muncul Tabel *Communalities*, yang pada dasarnya menunjukkan jumlah faktor/variansi (bila dalam persentase) dari suatu variabel yang mula-mula bisa dijelaskan oleh faktor yang ada. Nilai ekstrim *Communalities* antara 0.0 (variabel tidak berkorelasi disebabkan oleh dengan variabel lain) sampai 1,0 (variasi variabel secara sempurna disebabkan oleh sejumlah faktor bersama). Table berikutnya yang muncul adalah Tabel *Total Variance Explained*, yang menampilkan *eigenvalues* masing-masing faktor. Semakin besar *eigenvalues* setiap faktor, maka faktor tersebut semakin reliabel untuk mewakili sekelompok variabel.

- D. Proses rotasi dilakukan untuk mereduksi beberapa faktor ambigu. Rotasi paling sederhana adalah *orthogonal rotation* dimana sumbu dipertahankan 90°. Metode rotasi faktor yang digunakan adalah *Varimax* yang hasilnya dapat dilakukan dalam 1 literasi. Metode *varimax* banyak variabel dapat memiliki loading tinggi atau mendekati tinggi pada faktor yang sama.
- E. Interpretasi faktor yang telah terbentuk, khususnya memberi nama atas faktor yang telah terbentuk yang di anggap mewakili variabel tersebut.

Dalam penelitian ini proses analisis yang akan di lakukan sampai pada proses interpretasi faktor dan memberikan nama pada faktor yang telah terbentuk, karena dalam penelitian ini hanya sebatas ingin mengetahui faktor-faktor yang akan terbentuk, faktor yang dominan atas sebuah variabel.